



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

Rekomendasi ini disusun pada tahun 2026, sebagai panduan untuk tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman Avian Influenza (AI) di Kabupaten Kepulauan Talaud. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai AI, serta memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi AI. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim ahli di Kabupaten Kepulauan Talaud, serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.

Rekomendasi ini disusun sebagai panduan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman AI. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai AI, serta memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi AI. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim ahli di Kabupaten Kepulauan Talaud, serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.

Rekomendasi ini disusun sebagai panduan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman AI. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai AI, serta memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi AI. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim ahli di Kabupaten Kepulauan Talaud, serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.

Rekomendasi ini disusun sebagai panduan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman AI. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai AI, serta memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi AI. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim ahli di Kabupaten Kepulauan Talaud, serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.

- DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD
- 2026
1. Rekomendasi ini disusun sebagai panduan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman AI.
 2. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini mengenai AI, serta memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi AI.
 3. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim ahli di Kabupaten Kepulauan Talaud, serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.
 4. Rekomendasi ini disusun sebagai panduan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menghadapi ancaman AI.

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza merupakan salah satu penyakit infeksi emerging yang memiliki potensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) bahkan pandemi, mengingat karakteristik virusnya yang mudah mengalami mutasi serta kemampuannya menular dari hewan ke manusia (zoonosis). Secara global, kejadian infeksi Avian Influenza terus menjadi perhatian serius, terutama di wilayah dengan interaksi intens antara manusia dan unggas, termasuk kawasan kepulauan dengan mobilitas terbatas namun memiliki kerentanan terhadap introduksi kasus dari luar wilayah.

Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai wilayah perbatasan memiliki karakteristik geografis dan demografis yang khas, yang berpotensi memengaruhi dinamika penularan penyakit infeksi emerging. Keterbatasan akses layanan kesehatan, sistem surveilans yang belum merata, serta potensi lalu lintas manusia dan komoditas unggas antarwilayah menjadi faktor yang perlu diantisipasi dalam upaya pengendalian penyakit, khususnya Avian Influenza.

Berdasarkan hasil pemetaan risiko tahun 2026, diperoleh gambaran bahwa tingkat ancaman (threat) dan kerentanan terhadap Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Talaud berada pada kategori rendah, masing-masing dengan nilai indeks 0,00 dan 10,26. Hal ini menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat indikasi signifikan terkait sumber penularan baik dari luar wilayah maupun penularan lokal, serta faktor kerentanan penduduk relatif terkendali. Namun demikian, kapasitas (capacity) daerah menunjukkan nilai yang lebih tinggi (57,32), yang merefleksikan adanya kesiapan relatif dalam aspek pembiayaan, sistem surveilans, serta sebagian komponen pelayanan kesehatan.

Meskipun secara agregat derajat risiko Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Talaud tergolong rendah (23,40), hasil analisis lebih lanjut mengidentifikasi adanya kelemahan pada beberapa subkomponen kapasitas, khususnya pada kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan dan aspek promosi kesehatan. Keterbatasan pada kesiapsiagaan laboratorium, rantai surveilans unggas, serta rendahnya intensitas edukasi masyarakat berpotensi menjadi celah dalam sistem deteksi dini dan respon cepat terhadap potensi wabah.

Dalam perspektif epidemiologi, kondisi risiko rendah bukanlah indikator untuk menurunkan kewaspadaan, melainkan momentum strategis untuk memperkuat sistem pencegahan dan kesiapsiagaan berbasis risiko. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *early warning and early response system* (EWARS), yang menekankan pentingnya deteksi dini sebelum terjadi peningkatan kasus secara eksponensial.

Oleh karena itu, penyusunan peta risiko Avian Influenza di Kabupaten Kepulauan Talaud menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*), serta sebagai dasar dalam perencanaan intervensi yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Upaya penguatan kapasitas, khususnya pada aspek kesiapsiagaan layanan kesehatan dan promosi kesehatan masyarakat, menjadi prioritas strategis dalam menjaga stabilitas status risiko tetap rendah serta mencegah terjadinya KLB di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Talaud, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu Seluruh subkategori, baik risiko penularan dari daerah lain maupun risiko penularan setempat, berada pada kategori rendah dengan nilai indeks sebesar 0,00.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hingga tahun 2026, Kabupaten Kepulauan Talaud belum menunjukkan adanya potensi signifikan terkait masuknya kasus dari luar wilayah maupun terjadinya transmisi lokal. Kondisi tersebut dapat mencerminkan masih terbatasnya mobilitas faktor risiko, efektivitas pengendalian lalu lintas manusia dan komoditas unggas, serta belum ditemukannya bukti epidemiologis yang mengarah pada sirkulasi aktif virus di masyarakat.

Namun demikian, dalam perspektif kewaspadaan epidemiologis, kondisi ancaman yang rendah ini tetap memerlukan pemantauan berkelanjutan, mengingat dinamika penyakit infeksi emerging yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mobilitas penduduk, serta perubahan pola interaksi manusia dengan hewan reservoir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	33.90
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu Seluruh subkomponen kerentanan, yaitu karakteristik penduduk, kewaspadaan kabupaten/kota, serta kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko, berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kerentanan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud terhadap potensi penularan Avian Influenza relatif terkendali. Rendahnya nilai pada karakteristik penduduk mengindikasikan bahwa faktor demografis dan sosial belum memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan risiko. Demikian pula, rendahnya kunjungan penduduk dari wilayah berisiko mencerminkan minimnya potensi introduksi kasus dari luar wilayah.

Meskipun demikian, terdapat nilai indeks pada subkategori kewaspadaan kabupaten/kota (33,90) yang menunjukkan bahwa aspek kesiapsiagaan dan respons sistem kesehatan masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Dalam perspektif epidemiologi, kerentanan yang rendah tidak serta-merta menghilangkan risiko, melainkan menggambarkan kondisi yang masih dapat berubah seiring dinamika mobilitas penduduk, perubahan lingkungan, serta potensi paparan terhadap sumber infeksi.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan berkelanjutan pada sistem kewaspadaan dini, peningkatan kapasitas deteksi kasus, serta edukasi masyarakat sebagai upaya preventif untuk mempertahankan status kerentanan tetap rendah dan mencegah terjadinya peningkatan risiko di masa mendatang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	42.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	16.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium alasan tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten, tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan Lebih dari 2 X 24 jam, untuk mengetahui hasil spesimen Lebih dari 7 Hari Kerja bahkan specimen harus di kirimkan terlebih dahulu ke Dinkes Provinsi.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota kategori alasannya belum ada tenaga kesehatan yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, belum ada rencana

kontijensi Avian Influenza, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, serta belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran terkait penanggulangan Avian Influenza).

3. Subkategorisasi Surveilans Rantai Pasar Unggas alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza serta laporan unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
4. Subkategorisasi Promosi tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat diakses oleh Masyarakat dan tenaga kesehatan serta kurangnya pemberdayaan kepada Masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kepulauan Talaud dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Kepulauan Talaud
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	10.26
Threat	0.00
Capacity	57.32
RISIKO	23.40
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kepulauan Talaud untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.26 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.32 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 23.40 atau derajat risiko RENDAH.

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man (Sumber Daya Manusia)	Method (Metode)	Material (Sarana/Prasarana)	Money (Anggaran)	Machine (Peralatan)
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten	-Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza -Lama pengiriman spesimen dari kabupaten ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih dari 2x24 jam - kabupaten tidak dapat langsung mengirimkan specimen ke Lab rujukan	Lab di kabupaten tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Avian Influenza		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tidak ada petugas yang pernah terlibat dan terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza di Kabupaten	-Tidak ada dokumen rencana kontijensi Avian Influenza di Kabupaten. -Sejak 2024 Draf dokumen rekon sudah terlupakan karena ada pelaksanaan tugas lain.	-Tidak ada dan isu kewaspadaan tidak menjadi perhatian kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten. - Masih belum diselesaikan Draf Rekon, bahkan belum diselesaikan		

3	Promosi Kesehatan	Tidak ada pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi	Tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten yang bisa diakses oleh Masyarakat ataupun tenaga kesehatan.		Tidak ada anggaran media promosi dan publikasi di tahun 2025	
---	-------------------	--	---	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

--	--	--

5. Rekomendasi

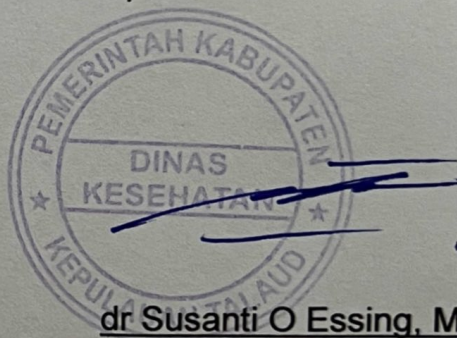
No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkordinasi dengan Labkesda terkait dengan peningkatan kapasitas petugas lab yang berkaitan dengan tatalaksana penyakit infeksi emerging.	Kabid P2P – Kepala Labkesda	Juni-Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	-Mengusulkan anggaran terkait pelatihan dan peningkatan kapasitas petugas surveilans (TGC) -Menyelesaikan draft dokumen rencana kontijensim penyakit pernapasan	Kabid P2	Juni-Desember 2026	
3	Promosi Kesehatan	Berkoordinasi dengan tim promkes dan admin website/media sosial dinkes untuk penyebarluasan informasi terkait penyakit infeksi emerging	Petugas Surveilans	Juni-Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maretnowadi Anaada, S.Tr, Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Marni T Melale, SKM, M.Adm.Kes.	Kabid Kesmas	Dinas Kesehatan
3	Donald N. Larenggam, S.Gz, MH	Kabid SDK	Dinas Kesehatan
4	Ketty Grace Sumakud, A.md.Kep	Kasie Surveilans	Dinas Kesehatan
5	Alrety Ratna Adam, S.Kep	Kasie P2M	Dinas Kesehatan
6	Daniel Mangole, SKM, M.Kes	PJ PIE	Dinas Kesehatan

Melonguane, 06 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan



dr Susanti O Essing, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19741008 200212 2 001